

BAB 2

TINJAUAN UMUM

2.1. Sirkuit Balap

Menurut *Federation Internationale del' Automobile (FIA)* dalam buku *Yearbook of Automobile Sport*, sirkuit adalah gelanggang atau arena tertutup dimana permulaan dan pengakhiran terletak pada satu titik yang sama dan dibangun secara khusus untuk balapan mobil dan motor, baik bersifat permanen maupun sementara. Sedangkan, balap menurut FIA merupakan sebuah acara dimana lebih dari satu kendaraan melakukan adu kecepatan.

2.2. Fungsi Sirkuit Balap

Sirkuit balap otomotif memiliki fungsi, yakni (Rahman, 2004):

1. Peserta Balap Otomotif
 - a. Sarana ajang kompetisi keberanian serta keterampilan.
 - b. Sebagai arena menguji teknologi kendaraan balap.
 - c. Sebagai sarana promosi otomotif.
 - d. Sebagai arena untuk latihan.
2. Penonton Balap Otomotif
 - a. Sebagai sarana menyaksikan kegiatan balap otomotif secara langsung.
 - b. Wadah hiburan bagi masyarakat dalam bidang otomotif.
 - c. Ajang pengenalan teknologi otomotif baru.
3. Penyelenggara Kegiatan Balap Otomotif
 - a. Sebagai sarana penyelenggaraan kejuaraan balap otomotif.
 - b. Sebagai wadah penyampaian informasi terkait kegiatan balap otomotif.

2.3. Jenis – Jenis Sirkuit

Berdasarkan karakteristik lintasan, sirkuit dibagi menjadi dua jenis yaitu (Rahman, 2004):

1. Sirkuit Permanen

Sirkuit permanen dibagi menjadi dua, yakni (Rahman, 2004) :

a. Sirkuit permanen multifungsi

Sirkuit yang difungsikan untuk berbagai macam acara balap, baik acara balap roda dua maupun roda empat. Beberapa contoh dari jenis sirkuit ini adalah Sirkuit Sentul di Indonesia dan Sirkuit Sepang di Malaysia (Gambar 2.2).



Gambar 2. 1 Sirkuit Sepang Malaysia (Sumber : Shabrina, 2017)

b. Sirkuit permanen khusus

Sirkuit ini difungsikan secara khusus, seperti sirkuit Indianapolis, sirkuit berbentuk oval yang difungsikan khusus untuk kejuaraan Nascar (Gambar 2.3).



Gambar 2. 2 Sirkuit Indianapolis (Sumber : Red Bull Air Race, 2018)

2. Sirkuit Non – Permanen / Sirkuit Temporer

Sirkuit ini merupakan sirkuit yang aslinya merupakan jalan umum yang kemudian diubah menjadi sirkuit balap yang bersifat sementara. Beberapa contoh dari jenis sirkuit ini adalah Sirkuit Marina Bay di Singapura, Sirkuit Monte Carlo di Monako, dan Sirkuit jalanan BSD di Indonesia.



Gambar 2. 3 Sirkuit Monako (Sumber : twitter.com/myolympics2018)



Gambar 2. 4 Sirkuit Marina Bay (Sumber : Vijayenthiran, 2012)

2.4. Fasilitas Penunjang Bangunan Pit

2.4.1. Bangunan Pit

Bangunan pit merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk memperbaiki mobil dan mempersiapkan mobil sebelum balapan, tempat persiapan tim balap dan pembalap, *ruang scrutineering*, tempat penerimaan tamu atau kerabat tim, *press room*, dan sebagai kantor

pengelola sirkuit (FIA, 2013). Biasanya, pada lantai pertama terdapat *pit garage* yang digunakan untuk tempat memperbaiki mobil, pengisian bahan bakar mobil, persiapan tim balap, dan pembalap serta kendaraanya saat sesudah, sebelum, atau selama balapan berlangsung (FIA, 2013). Selain itu, juga terdapat *ruang scrutineering* yang berfungsi sebagai area untuk menimbang dan mengecek spesifikasi setiap mobil balap otomotif agar tidak terjadi kecurangan dan penyimpangan regulasi acara balap (FIA, 2013). Pada lantai dua dan seterusnya digunakan sebagai kantor pengelola sirkuit, ruang penerimaan tamu VIP atau kerabat tim, dan ruang media (FIA, 2013).



Gambar 2. 5 Pit Building (Sumber : Shyam, 2017)

2.4.1.1. Ruang Media

Ruang ini diposisikan di atas lantai dasar agar mendapat penglihatan ke garis *start – finish* dan *pit lane*. Ruang Media dilengkapi dengan ruang untuk pengelola, pers, internet, informasi tim, TV monitor, video recorder, sambungan telepon dan komunikasi (FIA, 2013).



Gambar 2. 6 *Press Room* (Sumber : [Twitter.com/SkySportsF1](https://twitter.com/SkySportsF1))

2.4.1.2. Ruang Pengelola

Ruang pengelola dilokasikan di bangunan pit agar mempermudah akses ke ruangan lain selama perlombaan dan mempermudah pengelolaan sirkuit (FIA, 2013).

2.4.1.3. Ruang Scrutineering

Ruang *scrutineering* merupakan area yang digunakan untuk menimbang dan mengecek spesifikasi setiap mobil balap otomotif agar tidak terjadi kecurangan dan penyimpangan regulasi acara balap otomotif. Ruang *Scrutineering* harus memenuhi spesifikasi, yaitu (Nugroho, 2006):

1. Harus tertutup.
2. Permukaan datar.
3. Luas paling sedikit 100 m².



Gambar 2. 7 Ruang *Scrutineering* (Sumber : Sultana, 2019)

2.4.1.4. Tata Letak Bangunan Pit

Bangunan pit biasanya terletak diantara *pit lane* atau lintasan keluar masuk pit dengan area *paddock* (FIA, 2013).

2.4.1.5. Luas Bangunan Pit

Menurut FIA, minimal jumlah *garage* pada bangunan pit adalah 30 buah dengan ukuran minimal panjang 6 meter dan lebar 5 meter. Luas lantai dasar bangunan pit minimal 1400 m² (FIA, 2013).

2.4.1.6. Perlengkapan Bangunan Pit

Perlengkapan yang dibutuhkan pada bangunan pit terutama *pit garage*, yaitu (FIA, 2013):

1. Dinding *pit garage* berupa partisi yang dapat dibongkar pasang untuk memisahkan sebuah *pit garage* dengan *pit garage* lainnya. Sehingga, tim balap dapat menyewa lebih dari satu pit garage.
2. Setiap *pit garage* harus dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran, seperti *Extinguisher* dan *sprinkler*.

2.4.2. Race Control Tower

Race control bertugas mengawasi sesi latihan, kualifikasi, dan balapan serta memastikan balapan aman, legal, dan tepat waktu (Nugroho, 2006). *Race control tower* adalah pusat pengawasan dan pengaturan balap (Nugroho, 2006). Didalam *race control tower* terdapat ruang untuk para pengurus lomba dan anggotanya selama waktu perlombaan. Ruang tersebut terdiri dari ruang *official* (Nugroho, 2006).



Gambar 2. 8 *Race Control Tower*

(Sumber : <http://indymotorspeedway.com/06pics/tower/tower305.html>)



Gambar 2. 9 *Official Room*

(Sumber : http://www.formula1-dictionary.net/race_control.html)

2.4.2.1. Tata Letak Race Control Tower

Bangunan *race control tower* berdekatan dengan garis *start* dan mempunyai akses ke *track* dan *pit lane* (FIA, 2013).

2.4.2.2. Perlengkapan Race Control Tower

Pada area *race control tower* dibutuhkan (FIA,2013) :

1. Telepon atau alat komunikasi elektronik dan fax yang terhubung dengan jaringan komunikasi umum serta jaringan telepon publik.
2. Radio yang dapat secara langsung berkomunikasi dengan kendaraan balap.
3. Mikrofon yang terhubung dengan pit dan *loudspeaker* yang diletakkan di *paddock*.
4. Tv monitor dan sistem panel pengatur (*switching systems*).

2.4.3. Paddock Area

Paddock area merupakan tempat kendaraan balap selama *event* diselenggarakan serta tempat berkumpul seluruh tim, pembalap, dan mekanik. Kapasitas minimal *paddock* sebanyak 2 kendaraan bus dan 2 trailer. *Paddock area* bersifat tertutup dan dikhususkan untuk pembalap, tim, media, dan tamu khusus (FIA, 2013).



Gambar 2. 10 *Paddock Area* (Sumber : www.racefans.net)

2.4.4. Podium Juara

Podium juara harus terlindungi saat penyerahan *trofi* juara dan menggunakan garis sementara terhadap posisi podium untuk memberikan ruang maksimal fotografer. Jarak antara mimbar dengan garis terluar podium minimal 120 cm sebagai sirkulasi. Ruang podium juara berdekatan dengan ruang pers (FIA, 2013).



Gambar 2. 11 Podium Juara (Sumber : www.formula1.com)

2.4.5. Pit Lane

Pit lane berupa lintasan yang menghubungkan antara lintasan balap dengan bangunan pit (FIA, 2013). Menurut FIA, lebar *pit lane* kurang lebih 12 meter dan diberikan jarak 4 meter dari lintasan balap. *Pit lane* ditempatkan dekat dengan lintasan *start – finish* (FIA, 2013).



Gambar 2. 12 *Pit Lane* (Sumber : www.racefans.net)

2.5. Struktur

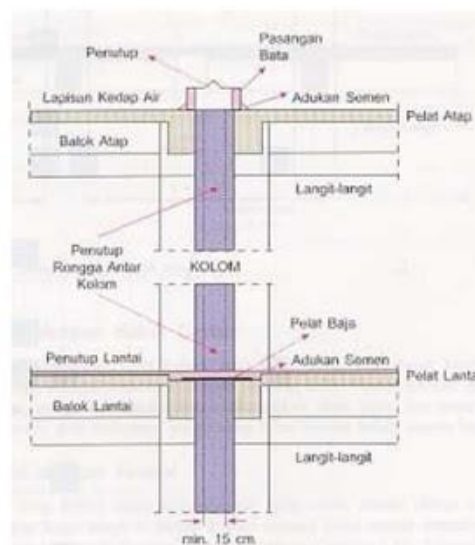
2.5.1. Dilatasi

Sistem dilatasi diperlukan pada bangunan dengan panjang lebih dari 30 meter. Tujuan dilatasi adalah menghindari putusnya sistem struktur pada sebuah bangunan. Sistem dilatasi digunakan apabila (Sipil, 2019):

1. Tinggi sebuah bangunan berbeda – beda.
2. Panjang bangunan lebih dari 30 meter.
3. Sebuah bangunan terletak di daerah rawan gempa.

2.5.1.1. Dilatasi Dua Kolom

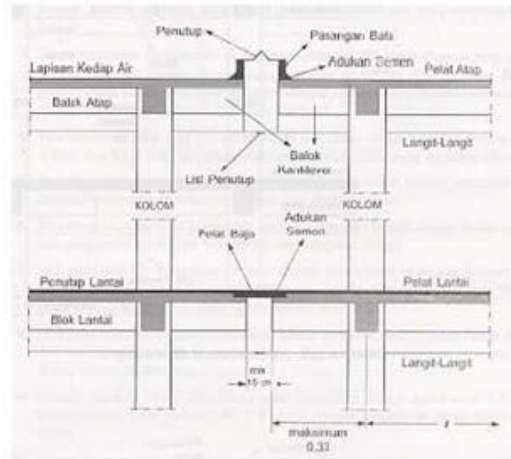
Dilatasi dua kolom cocok untuk bangunan dengan bentuk memanjang. Menggunakan dilatasi dua kolom memperpendek bentang kolom (Sipil, 2019).



Gambar 2. 13 Dilatasi dua Kolom (Sumber : <https://www.beritakonstruksi.com/2019/02/dilatasi-bangunan.html>)

2.5.1.2. Dilatasi Balok Kantilever

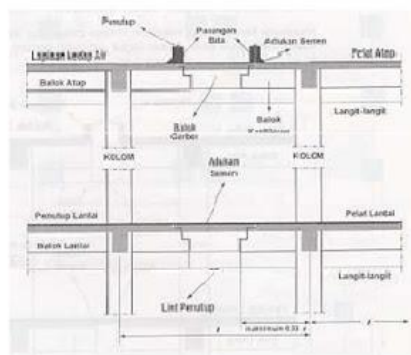
Dilatasi kantilever dibuat dengan struktur balok kantilever. Bentang balok maksimal $\frac{1}{3}$ dari balok induk (Sipil, 2019).



Gambar 2. 14 Dilatasi Balok Kantiliver (Sumber : <https://www.beritakonstruksi.com/2019/02/dilatasi-bangunan.html>)

2.5.1.3. Dilatasi Balok Gerber

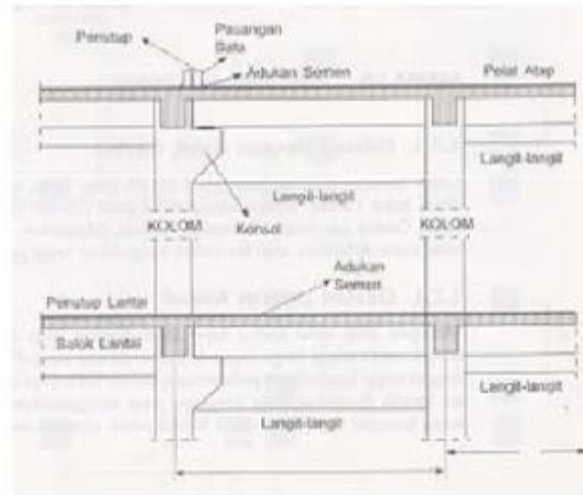
Sistem dilatasi gerber digunakan apabila ingin memiliki bentang kolom yang sama panjang, namun sistem ini masih memiliki kekurangan dimana saat terjadi gempa bumi akan berakibat runtuh (Sipil, 2019).



Gambar 2. 15 Dilatasi Balok Gerber (Sumber : <https://www.beritakonstruksi.com/2019/02/dilatasi-bangunan.html>)

2.5.1.4. Dilatasi Konsol

Sama seperti dilatasi balok gerber, bentang kolom sama panjang. Umumnya sistem dilatasi konsol digunakan pada bangunan yang menggunakan material prefabrikasi (Sipil, 2019).



Gambar 2. 16 Dilatasi Konsol (Sumber : <https://www.beritakonstruksi.com/2019/02/dilatasi-bangunan.html>)

2.5.2. Konstruksi Beton

2.5.2.1. Cast In Situ

Konstruksi beton *cast in situ* merupakan beton yang proses konstruksinya dilakukan langsung di lokasi bangunan. Biasanya, proses konstruksi membutuhkan waktu cukup lama karena harus menunggu sebuah konstruksi beton kering, kemudian baru bisa melanjutkan proses konstruksi beton selanjutnya. Cuaca juga mempengaruhi proses konstruksi beton *cast in situ*. Di saat cuaca buruk, proses konstruksi akan terhambat. Biaya transportasinya juga terbilang mahal karena harus melakukan pengiriman material berkali – kali (Studio, 2020).

2.5.2.2. Prefabrikasi

Konstruksi beton prefabrikasi dilakukan di luar lokasi bangunan yang hasilnya berupa komponen. Kemudian, komponen – komponen beton tersebut dikirim ke lokasi bangunan dan dipasang. Konstruksi ini terbilang lebih cepat dibandingkan konstruksi *cast in situ* karena prosesnya tidak perlu menunggu satu beton kering dan tidak perlu khawatir akan cuaca buruk. Biaya transportasinya terbilang murah dibandingkan konstruksi *cast in situ* karena tidak perlu mengirimkan material berulang kali (Studio, 2020).



Gambar 2. 17 Konstruksi Prefabrikasi (Kiri) dan Cast in Situ (Kanan) (Sumber : <https://www.arsitur.com/2019/08/beton-precast-vs-cor-di-lokasi-apa-bedanya.html>)

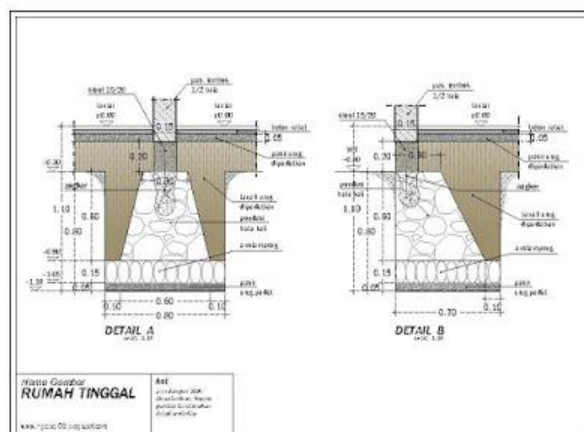
2.5.3. Pondasi

2.5.3.1. Pondasi Dangkal

Untuk bangunan yang tidak memiliki beban tidak terlalu berat seperti rumah tinggal dan ruko, jenis pondasi ini terbilang tepat. Jenis pondasi ini juga dapat digunakan untuk bangunan dengan beban yang besar. Adapun jenis – jenis pondasi dangkal di antaranya :

1. Pondasi pasangan batu

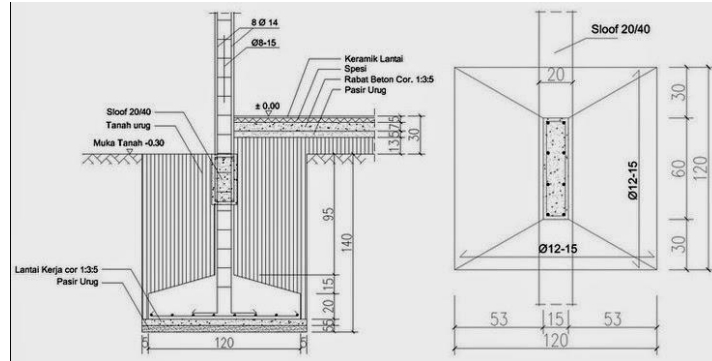
Jenis pondasi batu pada umumnya digunakan pada rumah tinggal sederhana. Kedalaman pondasi sebesar 80 hingga 100 cm (Thoengsal,2016).



Gambar 2. 18 Pondasi Batu Alam (Sumber : Thoengsal, 2016)

2. Pondasi telapak

Kedalaman pondasi telapak sebesar 150 hingga 200 cm. Pondasi ini dapat digunakan untuk bangunan dengan tingkat 2 hingga 3 lantai (Thoengsal,2016).

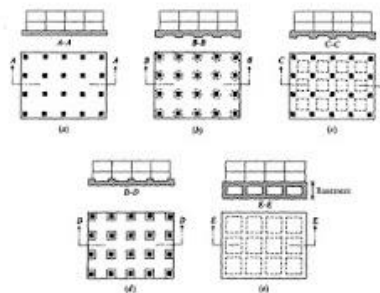


Gambar 2. 19 Pondasi Telapak (Sumber : Thoengsal, 2016)

3. Pondasi rakit

Pondasi rakit memiliki ketebalan 50 hingga 200 cm yang menyerupai rakit (Thoengsal,2016).

PONDASI RAKIT (RAFT FOUNDATION)

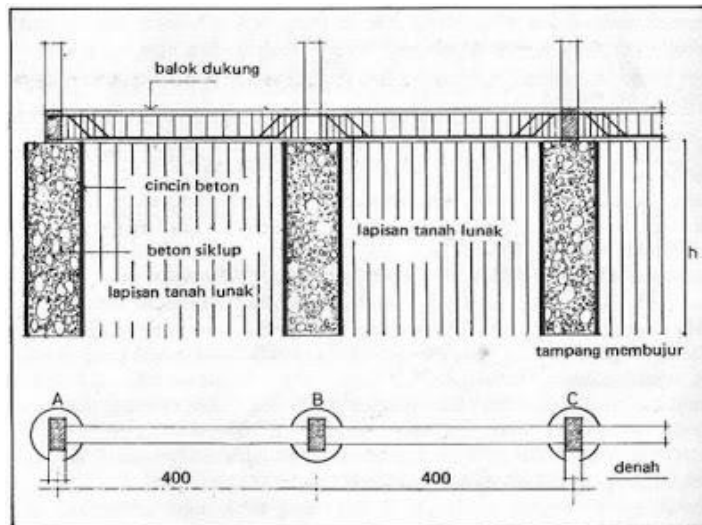


Gambar 2. 20 Pondasi Rakit (Sumber : Thoengsal, 2016)

2.5.3.2. Pondasi Menengah

Jenis pondasi menengah memiliki kedalaman antara 4 hingga 10 meter. Pondasi ini digunakan untuk bangunan dengan tingkat beban yang sedang atau dipergunakan untuk bangunan

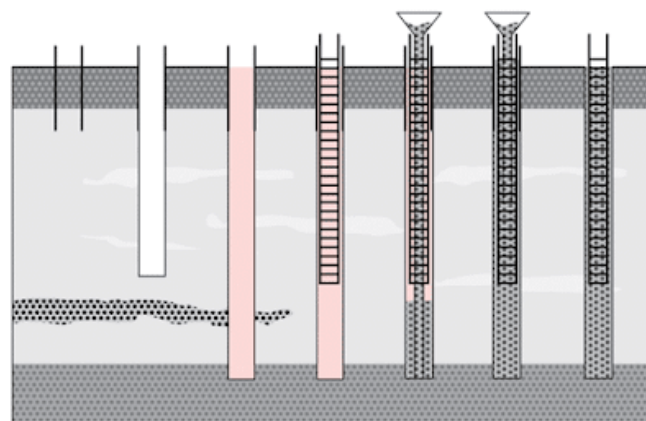
bertingkat. Adapaun jenis pondasi menengah di antaranya pondasi sumuran yang berbentuk seperti sumur. Pondasi ini memiliki diameter sebesar 50 hingga 100 cm (Thoengsal,2016).



Gambar 2. 21 Pondasi Sumuran (Sumber : Thoengsal, 2016)

2.5.3.3. Pondasi Dalam

Pada umumnya bangunan tinggi atau *high rise building* menggunakan pondasi dalam. Pondasi ini digunakan pada bangunan dengan tingkat beban yang cukup besar. Jenis pondasi dalam di antaranya adalah Pondasi bor. Pondasi bor berbentuk seperti tabung yang memiliki variasi panjang 10 hingga 20 meter. Diameternya sebesar 20 cm hingga 60 cm (Thoengsal,2016).



Gambar 2. 22 Pondasi Bor (Sumber : Thoengsal, 2016)

2.6. Utilitas

2.6.1. Sistem Plumbing Air Bersih

2.6.1.1.Sumber Air

Adapun sumber air terdiri dari (Tangoro, 2010) :

1. Air yang Berasal dari Mata Air

Air yang berasal dari mata air sungai.

2. Air Danau atau Air Tadah Hujan

Air danau dan air tadah hujan ditampung dan diolah sehingga dapat berfungsi sebagai air minum.

3. Air Sungai

Air sungai dibuat bedungan kemudian diolah dan diproses oleh perusahaan, yang biasanya dilakukan oleh Perusahaan Air Minum atau PAM, untuk masyarakat.

4. Air dalam Tanah

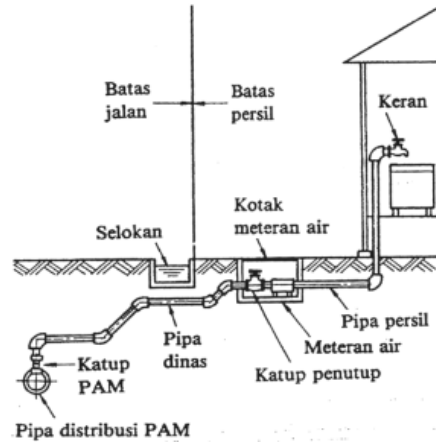
Air dalam tanah berupa air sumur galian atau sumur pompa yang digunakan untuk kebutuhan sehari – hari. Air tanah biasanya digunakan untuk kebutuhan dalam skala kecil.

2.6.1.2.Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih pada gedung terdiri dari :

1. Sistem Sambungan Langsung

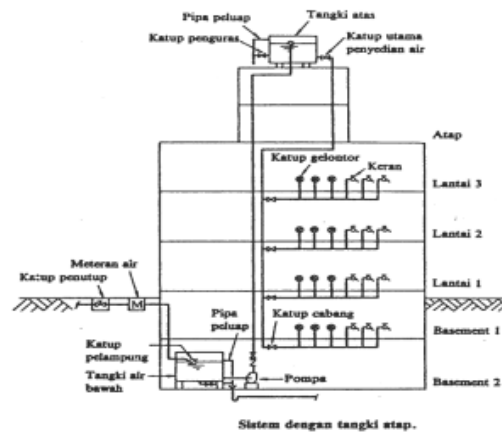
Pipa distribusi air sebuah gedung tersambung langsung dengan pipa penyedia air, seperti PDAM. Sistem sambungan langsung memiliki keterbatasan dalam tekanan pipa utama penyedia air (Eko, 2016).



Gambar 2. 23 Sistem Sambungan Langsung (Sumber : Eko, 2016)

2. Sistem Tangki Atap

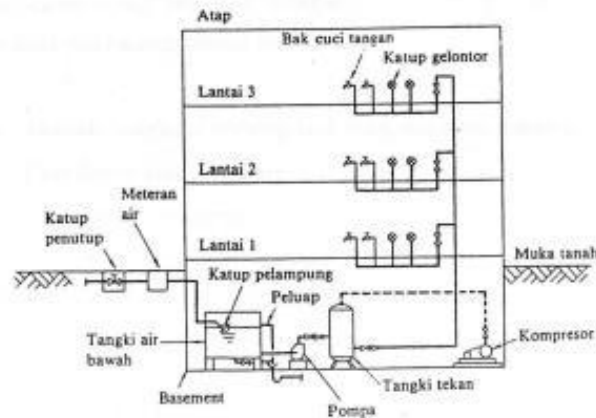
Sistem tangki atap bekerja dengan cara menampung air terlebih dahulu di tangki bawah kemudian dipompakan ke tangki atas. Dari tangki atas, air didistribusikan ke seluruh bangunan (Eko, 2016).



Gambar 2. 24 Sistem Tangki Atap (Sumber : Eko, 2016)

3. Sistem Tangki Tekan

Prinsip kerja pada sistem tangki tekan adalah air ditampung terlebih dahulu pada tangki bawah kemudian dipompa ke dalam sebuah tangki tertutup. Air dari tangki tersebut kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan dengan cara menekan air keluar dari tangki (Eko, 2016).



Gambar 2. 25 Sistem Tangki Tekan (Sumber : Eko, 2016)

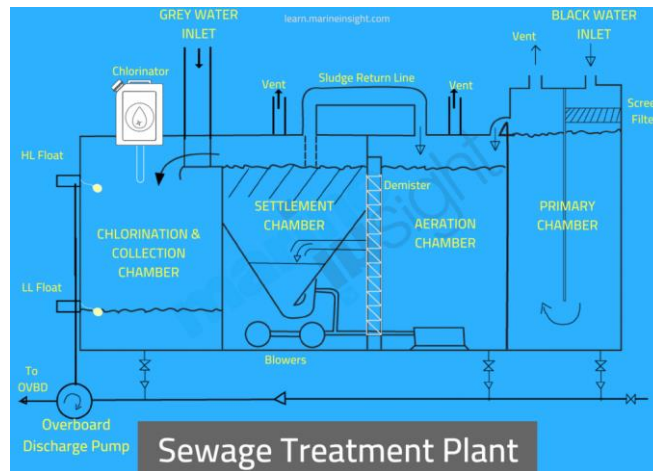
2.6.2. Sistem Jaringan Air Kotor

2.6.2.1. Sistem Pembuangan Air Bekas (*Grey Water*)

Air bekas diantaranya air bekas cucian, air bekas cucian pakaian, kendaraan, cucian peralatan masakan, dan beberapa cucian lainnya. Biasanya air bekas berasal dari bak cuci tangan, bak mandi, bak dapur, dan sebagainya. Pembuangan air bekas dialirkan ke saluran pembuangan kota (Tangoro, 2010).

2.6.2.2. Sistem Pembuangan Air Kotor atau Air Limbah

Air limbah tidak dapat dibuang secara sembarangan. Air limbah harus ditampung ke dalam bak penampung. Saluran air limbah dibuat kemiringan 0,5 % hingga 1 % ke dalam bak penampung atau *septic tank*. Untuk bangunan dengan penghuni yang banyak membutuhkan *Sewage Treatment Plant* (STP), tempat pengolahan limbah kotor dengan jumlah besar (Tangoro, 2010).



Gambar 2. 26 *Sewage Treatment Plant* (Sumber : <https://cabmakassar.org/systems-for-accommodation-area-of-a-ship-you-must-know-about/>)

2.6.3. Sistem Pencegahan Kebakaran

2.6.3.1.Sistem Sprinkler

1. Setiap ruangan dilengkapi dengan sistem sprinkler. Satu sprinkler dapat mencakup luas 21 m² (Kristianto, 2018).
2. Jarak terjauh sprinkler untuk bahaya kebakaran ringan adalah 4,6 meter. Jarak terjauh sprinkler dengan dinding tidak boleh lebih dari 2,3 meter (Kristianto, 2018).

2.6.3.2.Hidrانت

1. Tidak boleh ditempatkan di tempat tertutup (Kristianto, 2018).
2. Hidrant tidak boleh terhalang oleh benda apapun (Kristianto, 2018).
3. Hidrant harus mudah dijangkau dan terlihat dengan jelas (Kristianto, 2018).
4. Setiap luas lantai 1.000 m² harus tersedia minimal 1 buah hydrant (Kristianto, 2018).

2.6.3.3.Sistem Fire Alarm

1. Setiap ruangan tertutup dengan tinggi langit – langit kurang lebih 3 meter harus dilengkapi satu detektor panas setiap luas 46 m² atau detektor asap setiap luas maksimal 92 m² (Kristianto, 2018).

2. Jarak terjauh detektor panas adalah 7 meter. Jarak terjauh detektor asap adalah 9 meter (Kristianto, 2018).

2.6.3.4. Alat Pemadam Api Ringan

Jenis APAR di antaranya adalah (Kristiano, 2018) :

1. *Dry Powder*

Dry powder cocok untuk memadamkan api kayu, kain, kertas, bensin, oli, minyak tanah, bahan mudah terbakar, gas, kebakaran listrik, dan sebagainya.

2. CO₂

CO₂ cocok untuk memadamkan api yang mudah terbakar, kebakaran cairan, gas, mesin hidup dan halus, listrik, dan kebakaran peralatan elektronik yang canggih.

3. AFF (Foam)

AFF (foam) cocok untuk memadamkan kebakaran bensin, cat minyak, semprotan, bahan kimia, cairan mudah terbakar, dan sebagainya. Namun tidak cocok digunakan untuk kebakaran listrik.

4. Halon-1211-BCF

Halon-1211-BCF cocok untuk memadamkan kebakaran bensin, cat minyak, roh bahan kimia, pengelasan gas kebakaran, dan kebakaran listrik serta elektronik.

Menurut NFPA dan PERMENAKER 378/KPTS/1987, jarak menggapai APAR adalah 25 meter.

2.6.3.5. Tangga Kebakaran

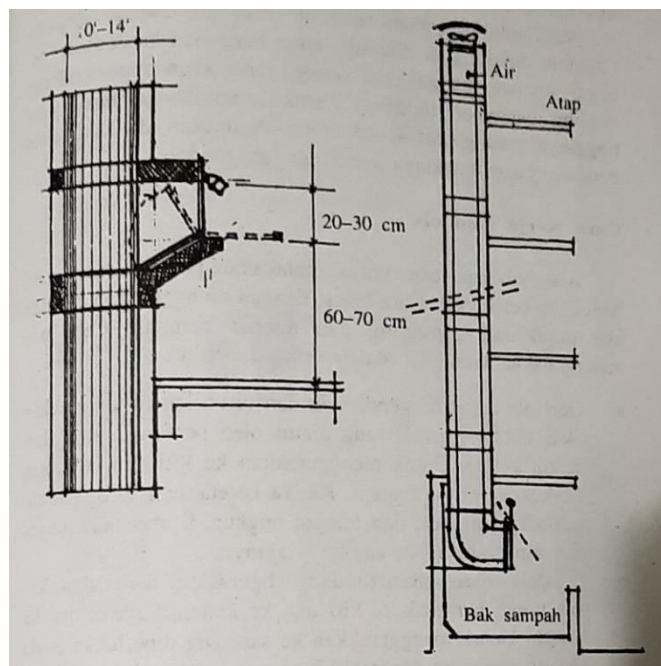
Menurut SNI 03-1746-2000, Jarak untuk mencapai tangga kebakaran maksimal 25 meter bagi ruang tanpa sprinkler dan maksimal 40 meter untuk ruang dengan sprinkler.

2.6.4. Sistem Pembuangan Sampah

Limbah sampah baik yang kering maupun basah perlu diberikan gudang sampah yang dapat menampung sementara. Kemudian sampah dibuang ke luar bangunan (Tangoro, 2010).

Untuk bangunan bertingkat diperlukan (Tangoro, 2010) :

- Boks sebagai tempat pembuangan yang terletak di bagian area servis setiap lantai.
- Boks penampung yang terletak paling bawah berupa gudang, dilengkapi kereta – kereta bak sampah.
- Masing – masing boks di setiap lantai dihubungkan dengan pipa penghubung dengan diameter 10” hingga 14”. Dinding paling atas dilengkapi dengan kran air yang berguna untuk pembersihan atau pemadam sementara jika terjadi kebakaran di lubang sampah serta lubang untuk udara.
- Gudang sampah membutuhkan sprinkler untuk mencegah kebakaran, lampu sebagai penerangan, alat pendingin untuk bak sampah basah supaya tidak terjadi pembusukan, dan gudang sampah dapat dijangkau dengan kendaraan sampah.



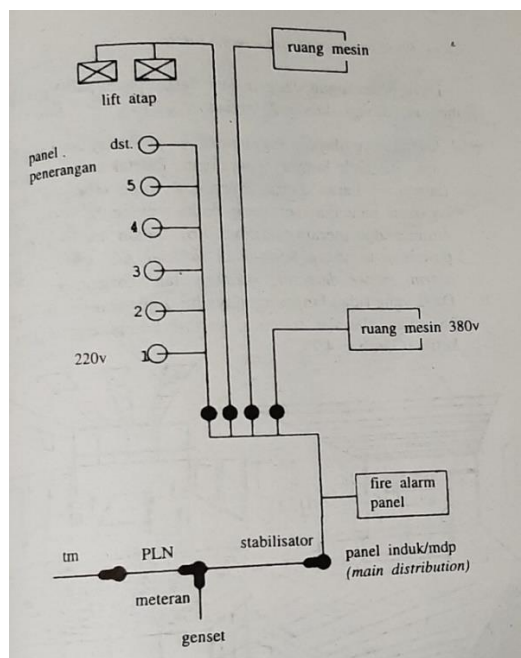
Gambar 2. 27 Shaft Pembuangan Sampah (Sumber : Tangoro, 2010)

2.6.5. Komunikasi

Menurut ketentuan FIA, bangunan pit membutuhkan telepon, radion, mikrofon, serta tv monitor.

2.6.6. Utilitas Aliran Listrik

Cara kerja dari aliran listrik adalah listrik dari pembangkit listrik dialirkan melalui kabel tegangan tinggi yang kemudian dialirkan ke gardu induk PLN. Dari gardu induk PLN, listrik dialirkan ke tegangan menengah. Bangunan – bangunan besar hanya membutuhkan tegangan listrik menengah. Listrik nantinya akan diubah tegangannya oleh alat transformator. Setelah diubah tegangannya, listrik mengalir ke gardu. Dari gardu, listrik didistribusikan ke panel utama melalui stabilisator kemudian didistribusikan lagi ke panel – panel yang berada di setiap lantai. Bila menggunakan genset, cara kerjanya adalah listrik yang berasal dari genset dialirkan ke panel utama melalui stabilisator kemudian didistribusikan ke panel – panel yang berada di setiap lantai (Tangoro, 2010).



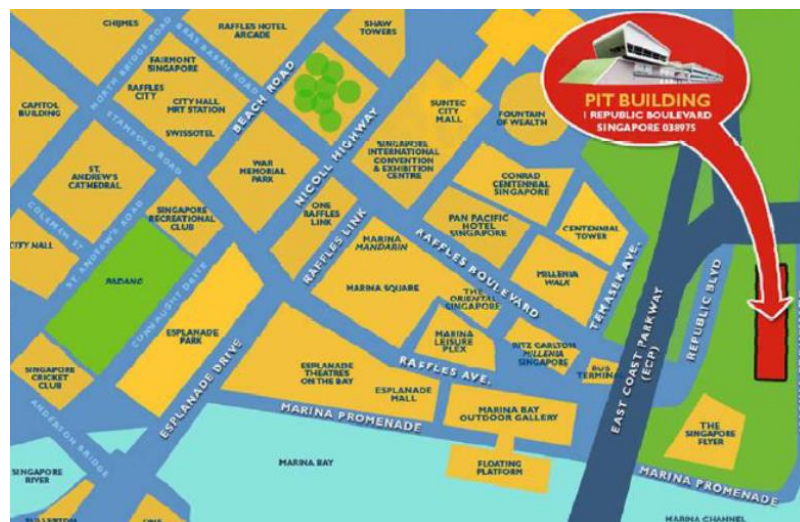
Gambar 2. 28 Aliran Listrik (Sumber : Tanggoro, 2010)

2.6. Studi Preseden

2.6.1. Marina Bay Circuit

2.6.1.1. Tentang Marina Bay Circuit

Marina Bay Circuit berlokasi di pusat kota Singapura, kawasan Marina Bay, Singapura dan berjarak 20 km dari Bandara Changi. Sirkuit ini berjenis sirkuit jalanan yang mengelilingi berbagai *landmark* terkenal, seperti *Singapore flyer*, *Esplanade on The Bay* dan kawasan pusat bisnis untuk dipamerkan keseluruh dunia (Gambar 2.13). Sebuah bangunan sepanjang 350 meter dibangun di Raffles Boulevard untuk digunakan sebagai bangunan pit utama tim F1. Bangunan 3 lantai ini menampung fasilitas balapan, podium pemenang, dan *lounge* perhotelan tamu.

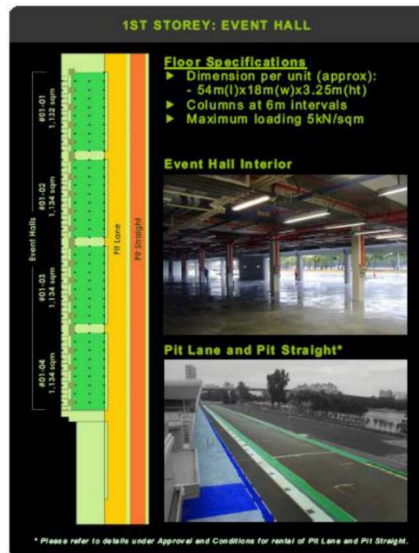


Gambar 2. 29 Lokasi Pit Building Singapura (Sumber :

file:///C:/Users/STRIX/AppData/Local/Temp/Pit_Building_Rent_Info_Kit_-_Updated_August_2016.pdf)

2.6.1.2. Penataan Ruang Bangunan Pit

Ruang pada bangunan bersifat memanjang dan berorientasi pada lintasan. Interval kolom pada ruang berjarak 6 meter. Ruang bersifat dinamis yang artinya dinding pada pit tidak bersifat permanen atau dapat dibongkar pasang.



Gambar 2. 30 Bangunan Pit Singapura Lantai 1 (Sumber :
file:///C:/Users/STRIX/AppData/Local/Temp/Pit_Building_Rent_Info_Kit_-_Updated_August_2016.pdf)

2.6.1.3. Fungsi Bangunan Pit

Bangunan pit digunakan ketika sebelum dan selesai *event* balap pada bulan september. Jika sedang tidak dalam periode *event* balap, bangunan pit difungsikan untuk disewakan atau digunakan untuk acara tertentu seperti acara marathon.

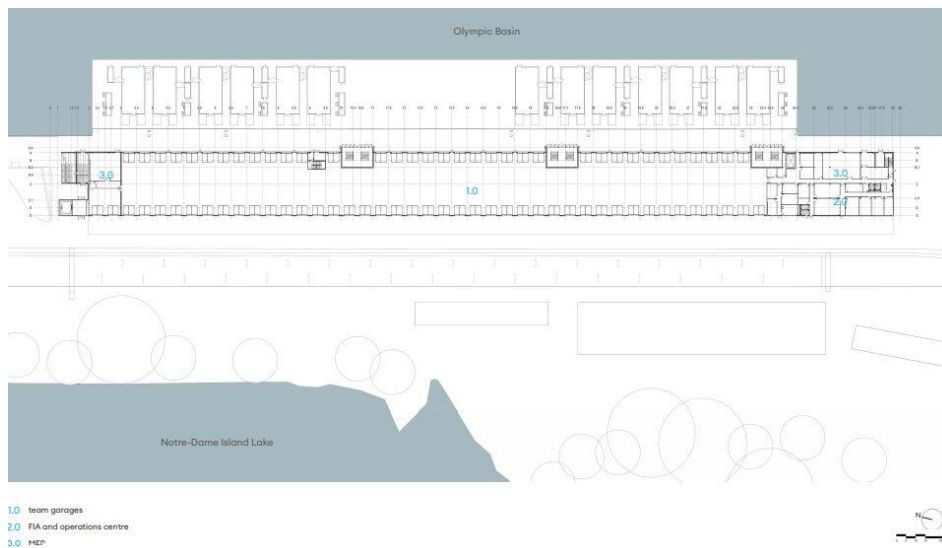
2.6.2. Gilles Villeneuve Circuit

2.6.2.1. Tentang Gilles Villeneuve Circuit

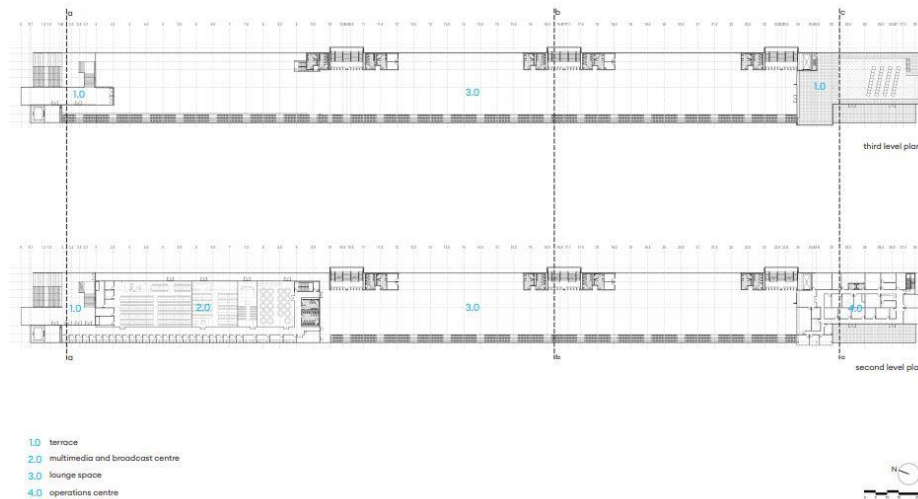
Gilles Villeneuve Circuit terletak di Montreal, Quebec, Kanada. Bangunan Pit Sirkuit ini diperbarui lagi sebagai perwujudan pembaruan untuk Formula 1 *Grand Prix* Kanada. Sebelumnya, bangunan bersifat sementara kemudian diganti dengan bangunan permanen yang dapat mengakomodasi acara tersebut (Gambar 2.15). Bangunan pit yang baru mencakup garasi untuk tim balap, kantor Fédération Internationale de l'automobile (FIA), ruang tunggu, dan ruang media untuk para jurnalis. Pada lantai 1 terdapat *Pit Garage*, dan Ruang FIA (Gambar 2.16). Pada lantai 2 bangunan terdapat ruang media dan *lounge space* (Gambar 2.17). Sedangkan, pada lantai 3 lantai merupakan *lounge space* (Gambar 2.17).



Gambar 2. 31 *Gilles Villeneuve Circuit Pit Building* (Sumber : Architect,2019)



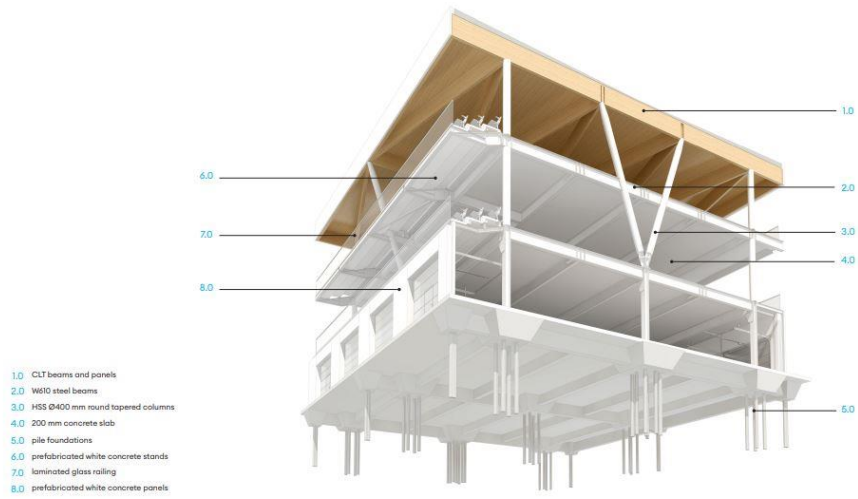
Gambar 2. 32 *Site Plan* (Sumber : Architect,2019)



Gambar 2. 33 Lantai 2 dan 3 (Sumber : Architect,2019)

2.6.2.2.Konsep Bangunan Pit

Ruang pada bangunan bersifat memanjang dan berorientasi pada lintasan. Ruang *pit garage* bersifat dinamis yang artinya dinding pada *pit garage* berupa partisi yang bersifat tidak permanen atau dapat dibongkar pasang. Sebagian besar material yang digunakan adalah prefabrikasi, seperti panel beton, balok dan kolom baja, balok dan panel *Cross Laminated Timber (CLT)*, *curtail wall*, dan partisi yang dapat dibongkar pasang (Gambar 2.18). Tidak seperti fasilitas *Grand Prix* Internasional lainnya, *lounge area* tidak memiliki dinding luar dan tidak menggunakan pendingin serta permukannya kosong. Area *lounge* terbuka agar tamu dekat dengan pemandangan dan suara dari arena balap (Gambar 2.19).



Gambar 2. 34 Material Bangunan (Sumber : Architect,2019)



Gambar 2. 35 Area Lounge (Sumber : Architect,2019)